



Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Bidang Pendidikan dan Kemandirian Ekonomi PT Sembilan Tiga Perdana

Community Development and Empowerment Program (PPM) for Education and Economic Independence PT Sembilan Tiga Perdana

^{1)*} Masjon Parhusip, ²⁾ Eddy Winarno, ³⁾ Edy Nursanto
^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

Email: ^{1)} masjon.parhusip@gmail.com, ²⁾ eddywinarno@upnyk.ac.id, ³⁾ edynursanto@upnyk.ac.id

*Correspondence: ¹⁾ Masjon Parhusip

DOI:

10.36418/comserva.v2i07.429

Histori Artikel:

Diajukan :01-11-2022

Diterima :14-11-2022

Diterbitkan :29-11-2022

ABSTRAK

PT Sembilan Tiga Perdana merupakan pemegang Ijin Usaha Pertambangan Tahap Operasi Produksi, Secara administratif berada di Desa Katanjung, Kecamatan Kapuas Hulu, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, PT Sembilan Tiga Perdanan berusaha untuk dapat mewujudkan terciptanya kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri dengan cara melaksanakan Program PPM secara efektif dan akurat, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu Program PPM yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar tambang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat di bidang pendidikan dan kemandirian ekonomi yang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Metode penelitian dilakukan dengan pengambilan data primer berupa kuisioner dan wawancara langsung kepada masyarakat dan data sekunder berupa blue print kalimantan tengah dan studi literatur. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif berupa analisis sampel, validasi data, Reliabilitas Data, uji normalitas dan Uji Friedman Two Way Anova, pengamatan secara langsung terhadap kondisi masyarakat setempat juga menjadi peran penting dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini meberikan rekomendasi 6 program bidang pendidikan dan 6 program bidang kemandirian ekonomi yang tepat sasaran dan sesuai kondisi masyarakat setempat dalam pelaksanaan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kata kunci: Program; Implementasi; Pengembangan; Pemberdayaan Masyarakat; Industri Pertambangan

ABSTRACT

PT Sembilan Tiga Perdana is the holder of a Mining Business Permit for the Production Operation Stage, Administratively located in Katanjung Village, Kapuas Hulu District, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province, PT Nine Tiga Perdanan strives to be able to realize the creation of a better and independent life for the community around the mine. how to implement the PPM Program effectively and accurately, so that in order to achieve this it is necessary to have a PPM Program that is right on target and in accordance with the conditions of the community around the mine. This study aims to provide recommendations for Community Development and Empowerment programs in the field of education and economic independence that are right on target and according to the needs of the local community. The research method was carried out by collecting primary data in the form of

questionnaires and direct interviews with the community and secondary data in the form of blue prints in Central Kalimantan and literature studies. Data processing in this study uses descriptive statistical analysis in the form of sample analysis, data validation, data reliability, normality test and Friedman Two Way Anova test, direct observation of the condition of the local community also plays an important role in this study. The results of this study provide recommendations for 6 programs in the field of education and 6 programs in the field of economic independence that are right on target and according to the conditions of the local community in implementing the Community Development and Empowerment program.

Keywords: Program; Implementation; Development; Community empowerment; Mining Industry

PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan yang signifikan pada dekade ini (Giovanni et al., 2020). Pertumbuhan industri pertambangan tersebut dapat meningkatkan penerimaan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat lokal di sekitar tambang (Irawan, 2017). Industri pertambangan diharapkan juga membantu terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. Dasar argumentasinya adalah teori akuntabilitas korporasi (corporate accountability theory) (Said, 2018). Menurut teori ini, perusahaan bertanggungjawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkan dari operasional perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015).

Permen ESDM No 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, maka setiap badan usaha pertambangan diwajibkan untuk menyusun dan mempunyai Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (Astuti & Simandjuntak, 2018). Permen ini kemudian di tegaskan melalui Kepmen ESDM No 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Kepmen ini memuat dua point utama, yaitu Pedoman Penyusunan Cetak Biru (Blue Print) dan Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (DARMI, 2015). Dengan keluarnya pedoman ini, diharapkan tidak ada lagi perusahaan pertambangan yang asal-asalan dalam penyusunannya. Sehingga program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang dijalankan bisa lebih terukur, terarah, tepat guna dan tepat sasaran (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil wawancara dengan pihak perusahaan dalam hal ini comrel departement, maka diperoleh penjelasan bahwa dalam mengimplementasikan program PPMnya perusahaan tambang menggunakan pendekatan stakeholder dalam hal ini pemerintah, tokoh masyarakat dan masyarakat dalam penyusunan program yang akan dijalankan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyusunan program adalah:

1. Awareness building, perusahaan tambang sebelum melakukan kegiatan PPM-nya, terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai pentingnya arti PPM dan komitmen manajemen (Ganiem & Kurnia, 2019).
2. PPM assesment, setelah membangun kesadaran mengenai pentingnya PPM, perusahaan tambang kemudian melaksanakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk

membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan PPM secara efektif (Hakim & Herlina, 2018).

3. PPM manual building. Setelah melakukan assessment, kemudian perusahaan tambang melakukan benchmarking (mempelajari program PPM dari perusahaan lain yang dinilai lebih sukses dalam implementasi program ini), menggali dari referensi atau bagi perusahaan yang menginginkan langkah instan (Korsavi et al., 2020).
4. Tahapan implementasi yaitu sosialisasi, perusahaan tambang melakukan sosialisasi mengenai program PPM yang akan diimplementasikan dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan (Gea et al., 2022).

Sebagai salah satu pemegang Ijin Usaha Pertambangan Tahap Operasi Produksi, PT. Sembilan Tiga Perdana yang Secara administratif berada di Desa Katanjung, Kecamatan Kapuas Hulu, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, berusaha untuk dapat mewujudkan terciptanya kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri dengan cara melaksanakan Program PPM secara efektif dan akurat, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu Program PPM yang tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar tambang (Ferlianta & Praditya, 2018).

METODE

Metode penelitian dilakukan dengan pengambilan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara langsung kepada masyarakat yang representatif sehingga memungkinkan memperoleh data dengan obyektifitas tinggi dan data sekunder didapatkan dari studi literatur dan data kependudukan dari pihak di Desa Katanjung Kecamatan Kapuas Hulu, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah dan Rencana Induk Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat wilayah Kalimantan Tengah.

Analisis SWOT adalah salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuisioner dan dokumentasi, data sekunder berupa blue print pemerintah Kalimantan Tengah, Program PPM PT Sembilan Tiga Perdana dan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pemilihan sampel dalam *sampling probability* dilakukan secara acak dan obyektif, dalam arti tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan tertentu untuk dipilih sebagai sampel.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis SWOT. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sholikhah, 2016). Analisis SWOT adalah suatu proses untuk menemukan kecocokan strategis (*strategic fit*) antara peluang yang ada di lingkungan eksternal perusahaan dengan lingkungan internal yang dimiliki perusahaan sementara pada saat yang sama memperhitungkan berbagai ancaman yang ada di lingkungan luar perusahaan dan kelemahan internal perusahaan (Alam et al., 2019).

Gambar 1. Proses pengambilan kuisioner dan wawancara dari masyarakat (a) Desa Barunang II, (b) Desa Hurung Tampang, (c) Desa Tumbang Puroh (d) Desa Katanjung

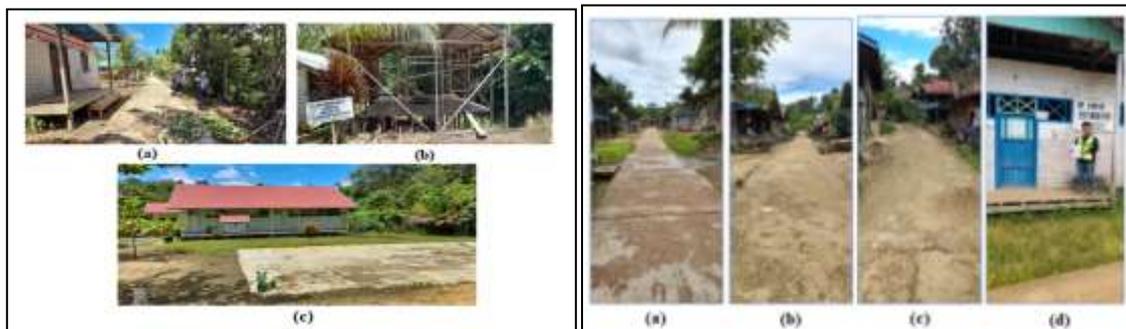


HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sosial (*Mapping Social*)

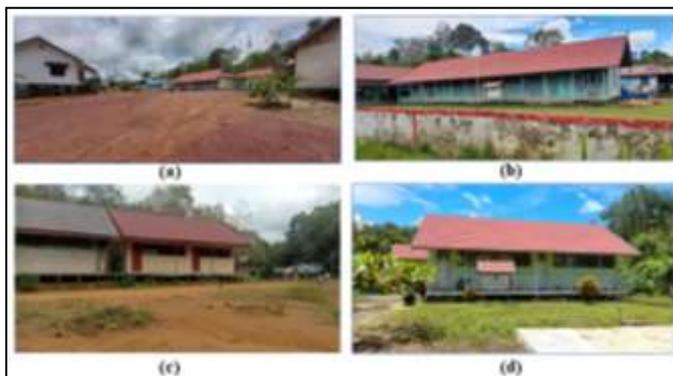
Dalam penelitian ini pemetaan sosial menjadi kegiatan yang wajib dilakukan untuk memberikan gambaran awal bagaimana kondisi masyarakat yang berada di desa sekitar tambang. Pemetaan sosial pada penelitian ini berfokus pada desa katanjung, desa hurung tampang, desa Barunang II dan desa Tumbang Puroh.

Gambar 2. Gambaran Umum Fasilitas Masyarakat (Kiri) dan Gambaran Umum Situasi di Desa Sekitar Tambang (Kanan)



Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Gambar 3. Fasilitas Sekolah di Desa Sekitar Tambang (A) Desa Barunang Ii, (B) Desa Hurung Tampang (C) Desa Tumbang Puroh, (D) Desa Katanjung



Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa katanjung dengan 62 kepala keluarga, desa Hurung tampang 82 Kepala Keluarga, Desa Barunang II 189 Kepala Keluarga dan Desa Tumbang Puroh 160 Kepala Keluarga. Dimana total populasi berdasarkan kalster kepala keluarga adalah 493 Kepala Keluarga.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki dari populasi, oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili) (Somantri, 2006:101). Rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel adalah menggunakan rumus empiris Isaac and Michael yaitu :

$$S = \frac{\lambda^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + \lambda^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

S = Jumlah Sampel yang di perlukan

N = Jumlah anggota populasi

P = Proporsi populasi (P = 0,50)

d = Tingkat akurasi/kesalahan yang dapat ditoleransi dalam fluktuasi proporsi sampel P, nilai d pada umumnya digunakan = 0,05

λ^2 = Nilai tabel Chisquare untuk 1 kebebasan relatif level konfiden yang diinginkan. = 3,841 tingkat kepercayaan 0, 95.6

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dapat dihitung jumlah sampel yang diperlukan sebagai berikut :

$$S = \frac{3,841 \times 493 \times 0,50 (1-0,50)}{0,05^2 (493-1) + 3,84 \times 0,50 (1-0,50)}$$
$$S = \frac{946,81 \times 0,50}{1,23 + 0,96}$$

$$S = \frac{9473,40}{2,19}$$

$$S = 216$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling artinya cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Tabel 4. Sampel Penelitian

Desa	Jumlah Kepala Keluarga	Sampel / lokasi
Katanjung	62	27
Hurung Tampang	82	36
Barunang II	189	83
Tumbang puroh	160	70
Total	493	216

Sumber: Data yang Diperoleh Peneliti

Validasi Data

Rumus yang digunakan untuk validasi data dalam penelitian ini adalah korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara X dan Y

X = Variabel 1

Y = Variabel 2

N = Jumlah sampel yang diteliti

Dengan menggunakan rumus diatas dengan pengerjaan data di ms excel maka di tentukan hasil dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Validasi Data

Responden	PERTANYAAN														JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	56
2	3	5	4	3	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	60
3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	62
4	2	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	60
5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	66
6	2	2	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	59
7	2	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	59
8	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	64
9	2	2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	58
10	2	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	60
s/d															
214	2	2	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	60
215	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	63
216	3	1	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	60
r _{xy}	0,39	0,56	0,26	0,13	0,36	0,13	0,34	0,16	0,22	0,15	0,13	0,18	0,24	0,24	
t-hitung	6,23	9,92	3,98	1,87	5,59	1,89	5,31	2,34	3,28	2,22	1,94	2,64	3,57	3,59	
t-tabel(95% ,200)	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	1,65	
Validasi Data	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

Kriteria:

t - hitung > t - tabel = valid

t - hitung < t - tabel = invalid

Maka dapat disimpulkan dari 14 pertanyaan yang diajukan total data yang valid terdapat 14.

Reliabilitas Data : Metode Belah Dua

Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan adalah KR 20, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2r_{11}}{1+r_{11}}$$

Keterangan:

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

- (a) 0,80 < r11 < 1,00 reliabilitas sangat tinggi
- (b) 0,60 < r11 < 0,80 reliabilitas tinggi
- (c) 0,40 < r11 < 0,60 reliabilitas sedang
- (d) 0,20 < r11 < 0,40 reliabilitas rendah.
- (e) -1,00 < r11 < 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Reliabilitas Data

Responden	PERTANYAAN														Jumlah Awal (X)	Jumlah Akhir (Y)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	29	29
2	3	5	4	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	30	30
3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	31	32
4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	30	31
5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	32	34
6	2	2	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	4	5	27	29
7	2	2	4	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	4	27	30
8	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	33	31
9	2	2	4	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	5	27	29
10	2	2	5	5	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	28	29
s/d																
212	3	1	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	4	26	29
213	2	2	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	26	32
214	2	2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	29	30
215	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	32	33
216	3	1	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	27	32
Reliabel	AWAL							AKHIR								
	Pearson (r1/2 r1/2)		Spearman Brown		R Tabel											
	0,483		0,651		0,138											

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti

Maka dari hasil perhitungan di ms excel bahwa data pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov: pengambilan keputusan jika Sig > 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Preference
N			44
Normal Parameters	a,b	Mean	2.0967
		Std. Deviation	.1317
Most Extreme Differences		Absolute	.197
		Positive	.197
		Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z			1.310
Asymp. Sig. (2-tailed)			.065

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas untuk data secara keseluruhan (216 sampel) dapat dilihat pada Tabel 5.1, dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 diperoleh nilai signifikansi $0,065 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Friedman Two Way Anova

Penentuan homogenitas varians antar kelompok berdasarkan besarnya signifikansi varians. Apabila signifikansi $< 0,05$, maka varians kelompok sampel tersebut dikatakan homogen.

Hasil pengujian homogenitas varians dengan bantuan software Program SPSS Versi 15.0 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances a,b

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pendidikan	35.371	2	41	.000
Kemandirian Ekonomi	40.601	2	41	.000
Kepuasan masyarakat	141.636	2	41	.000
Ketidaksesuaian program	186.254	2	41	.000

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for K-3 because the sum of caseweights is less than the number of groups.

b. Test of homogeneity of variances cannot be performed for Standarisasi because the sum of caseweights is less than the number of groups.

Pendekan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu proses untuk menemukan kecocokan strategis (*strategic fit*) antara peluang yang ada di lingkungan eksternal perusahaan dengan lingkungan internal yang dimiliki perusahaan sementara pada saat yang sama memperhitungkan berbagai ancaman yang ada di lingkungan luar perusahaan dan kelemahan internal perusahaan (Ismail Solihin, 2012).

Tabel 3.3 Diagram Matriks SWOT

	<u>STRENGTH (S)</u>	<u>WEAKNESSES (W)</u>
IFAS	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		

<u>OPPORTUNIES (O)</u>	<u>STRATEGI (SO)</u>	<u>STRATEGI (SO)</u>
Tentukan Faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<u>THREATS (T)</u>	<u>STRATEGI (ST)</u>	<u>STRATEGI (WT)</u>
Tentukan Faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Pendekatan Analisis SWOT Bidang Pendidikan

a) *Strength* (kekuatan)

1. SDM Masyarakat setempat menjadi prioritas tenaga pekerja.

Desa di daerah penelitian terdapat dua industri pertambangan yang sudah berjalan, hal ini memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang daerah tersebut.

2. Sarana dan Prasarana sekolah sudah tersedia di daerah tersebut.

Masing-masing desa di daerah penelitian telah terdapat sarana pendidikan berupa fasilitas sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar

3. antusiasme pelaksanaan pendidikan sangat tinggi

antusias masyarakat setempat dalam memberika pendidikan kepada anak-anaknya didorong dengan harapan orang tua bahwa anak-anaknya bisa bekerja di industri pertambangan

4. Teknologi sudah memasuki daerah tersebut.

Teknologi Handphone dan komunikasi lainnya telah memasuki daerah setempat hal ini didukung dengan banyak masyarakat telah memiliki telepon saluler.

5. Lokasi tempat lembaga pendidikan berada.

Lokasi lembaga pendidikan berada di tempat pemukiman masyakat setempat.

b) *Weaknesses* (kelemahan)

1. lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan.

Tingkat pendidikan masyakat setempat rata-rata pada tingkah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama

2. sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja.

Ruang kelas yang masih kurang dan perlu perbaikan serta perpustakaan belum tersedia

3. akses internet yang masih sulit.

padahal internet saat ini juga berperan penting dalam pemajuan kualitas SDM yang akhirnya bisa memajukan kualitas Desa Binaan sendiri.

4. Tenaga Pendidik masih kurang.

Hasil kuisioner yang dilakukan tenaga pendidik di daerah penelitian masih belum terpenuhi.

5. Issue penghasilan guru honor menjadi tantangan.

Tawaran gaji yang diberikan kepada guru honor masih belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari

6. Lokasi lembaga pendidikan yang terpencil.

Lokasi desa jauh dari perkotaan sehingga masih perlu pengembangan infrastruktur akses menuju desa-desa sekitar tambang

c) *Oppurtunities (Peluang)*

1. Industri pertambangan meningkat di daerah tersebut.
Dalam beberapa dekade terakhir telah tercatat ada 3 industri pertambangan yang berada di daerah penelitian
2. Membutuhkan SDM yang dapat bekerja di industri pertambangan.
Industri pertambangan membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan.
3. SDA melimpah dan membutuhkan SDM yang kompeten.
Dengan kondisi sebagian besar hutan belum terjama, sehingga perlu SDM yang kompeten untuk mengembangkan menjadi industri ekonomi berkelanjutan
4. Masyarakat setempat memiliki niat yang kuat untuk bersekolah.
Dari hasil kuisioner sebagian besar orang tua memiliki niat dalam memberikan jenjang pendidikan yang tinggi kepada anak-anaknya.
5. Populasi anak-anak pada jenjang menempuh pendidikan tinggi.
Sebagian besar populasi masyarakat setempat dalam jenjang menempuh pendidikan.

d) *Threats (Ancaman)*

1. Anak-anak memilih bekerja dari pada bersekolah untuk mencari penghasilan.
Hasil pengamatan anak-anak sekolah memilih mencari ikan dan mencari kayu kedalam hutan dikarenakan tenaga pendidik yang kurang
2. Perkembangan Teknologi yang semakin Pesat.
Masyarakat setempat dipaksa dalam mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan taraf hidup.
3. Masyarakat belum dapat menerima perkembangan teknologi.
Sebagian besar masyarakat setempat masih belum mampu menggunakan akses internet dengan maksimal
4. Persentase Masyarakat setempat hanya Lulusan SD dan SMP
Dari data yang ditemukan bahwa masyarakat setempat rata-rata lulusan SD dan SMP
5. Sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena jenjang pendidikan yang rendah.
Dengan tingkat pendidikan yang hanya lulusan SD dan SMP memiliki peluang yang kecil dalam mendapatkan pekerjaan

Pendekatan Analisis SWOT Bidang Pendidikan

a) *Strenght (kekuatan)*

1. Tersedianya lahan yang cukup luas.
Dengan tersedianya yang cukup luas memberikan area yang dapat dikembangkan menjadi sektor pertanian
 2. Kebijakan pemerintah desa tentang pengembangan produk pertanian.
Pemerintah mendukung terhadap perkembangan dan kemajuan produk pertanian masyarakat desa sesuai yang tercantum dalam blue print kalimantan Tengah
 3. Pasar potensial untuk distribusi hasil pertanian.
hasil pertanian yang dihasilkan masyarakat setempat masih memiliki banyak permintaan di pasar perdagangan
 4. Iklim yang mendukung produk pertanian.
-

Iklim yang tropis pada daerah penelitian menjadi daya dukung untuk meningkarkan produk disektor pertanian

5. Potensi pariwisata pendamping hasil pertanian.

Hutan yang masih sejuk dan ada banyak sugai dapat dikembangkan menjadi wisata bumi perkemahan

b) Weaknesses (kelemahan)

1. Lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Lahan di daerah penelitian masih di penuh pepohonan rindang sehingga belum dapat di manfaatkan maksimal.

2. Kelembagaan ekonomi pedesaan yang masih kurang.

BUMDes yang ada di desa penelitian masih kurang memberikan dampak yang signifikan.

3. Kemampuan pengetahuan petani masih rendah.

Masyarakat setempat masih belum dapat mengembangkan produk pertanian dan meningkatkan produksi pertanian karena pengetahuan yang masih terbatas

4. Kurang kreatif dalam pengembangan sumber daya alam.

Hal ini terbukti masih banyak SDA yang belum dimanfaatkan

5. Hasil pertanian yang kurang memadai.

Sektor tanam padi khususnya yang masih mengikuti siklus musim penghujan sehingga produksi hasil tanam padi masih kurang maksimal

6. Pengelolaan hasil pertanian bersifat tradisional.

Kegiatan tanam padi khususnya perlu di kembangkan untuk meningkatkan hasil produksi

c) Oppurtunities (Peluang)

1. Permintaan pasar yang cukup tinggi.

Permintaan pasar di sektor pertanian dan perternakan masih cukup luas, dikarenakan populasi manusia yang terus meningkat di daerah tersebut.

2. Investasi pengelolaan lahan pertanian.

Daerah penelitian masih memerlukan dukungan dari pihak pemerintah dan swasta dalam mengembangkan sektor pertanian

3. Sektor perikanan air tawar dan peternakan.

Adanya sungai dan lahan yang luas memungkinkan untuk dikembangkan tambak ikan air tawar dan peternakan ayam dll.

4. Iklim yang mendukung produk pertanian.

Iklim daerah penelitian tropis sehingga menjadi nilai tersendiri di sektor pertanian

5. Pengembangan produk hasil pertanian

Dukungan dari pihak swasta dan pemerintah dalam pengembangan produk hasil pertanian menjadi faktor pendukung .

d) Threats (Ancaman)

1. Banyak yang beralih dari sektor pertanian.

Beberapa masyakat setempat lebih memilih beralih ke profesi sedot emas

2. Alih fungsi lahan.

Alih fungsi lahan yang digunakan dalam kegiatan tambang rakyat sedot emas

3. Budaya kerja yang rendah.

4. Keengganan mengelola daerah wisata.

5. Akses jalan yang kurang memadai.

Rekomendasi Program PPM Bidang Pendidikan dan Kemandirian Ekonomi

Pada penelitian ini dengan pendekatan yang telah dilakukan penulis merekomendasi 6 program bidang pendidikan dan 6 program bidang kemandirian ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

a. Rekomendasi Program PPM Bidang Pendidikan

- 1) Pembangunan ruangan kelas
- 2) Pelatihan kepada tenaga pendidik dan organisasi siswa
- 3) Bantuan buku-buku dan Media belajar mengajar
- 4) Pembangunan ruangan & Perlengkapan Perpustakaan
- 5) Bantuan Kepada Guru Honor PAUD, SD, SMP dan SMA
- 6) Bantuan Seragam Sekolah PAUD, SD, SMP dan SMA kepada masyarakat yang kurang mampu

b. Rencana Program PPM Bidang Kemandirian Ekonomi

- 1) Pelatihan dan pengembangan dalam Pembuatan Pupuk Organik
- 2) Membentuk program perternakan yang menyediakan kebutuhan daging dan telur
- 3) Bantuan Pertanian dalam budidaya tanaman karet, jagung, kopi dan tanaman lainnya
- 4) Bantuan dalam Budidaya Perikanan air tawar
- 5) Koperasi Simpan Pinjam dalam pengembangan usaha mikro masyarakat setempat
- 6) Pelatihan dan pengembangan kemampuan bidang usaha Mikro

SIMPULAN

Hasil pada penelitian ini merekomendasikan 6 program PPM di Bidang Pendidikan dan 6 Program PPM Bidang Kemandirian Ekonomi yang tepat sasaran dan sesuai kondisi masyarakat setempat. Estimasi anggaran rencana program PPM 5 Tahun bidang Pendidikan adalah 3,132 Milyar Rupiah dan bidang Kemandirian Ekonomi adalah 2,349 Milyar Rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. R., Anwar, S., & Setiawan, A. I. (2019). Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 363–386.
- Astuti, S. A., & Simandjuntak, A. (2018). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN USAHA PERTAMBANGAN BATU BARA BERDASARKAN PRINSIP KEADILAN DI KALIMANTAN TIMUR. *Journal de Facto*, 5(2), 162–177.
- DARMI, T. (2015). Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam Perspektif Meningkatkan Kapasitas Aparatur Desa. *Program Studi Doktor Administrasi Publik FISIP-UNDIP*, 169.

- Ferlianta, W., & Praditya, A. (2018). KOLABORASI PEMERINTAH DENGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2).
- Ganiem, L. M., & Kurnia, E. (2019). *Komunikasi Korporat: Konteks Teoretis dan Praktis*. Prenada Media.
- Gea, I. V., Saleh, M., & Suharto, R. B. (2022). Peranan corporate social responsibility (CSR) terhadap tingkat pembangunan desa. *INOVASI*, 18(3).
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distress perusahaan pertambangan periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 151–167.
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu Di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 111–132.
- Irawan, A. A. (2017). Dampak Ekonomi dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara PT. Tanito Harum Bagi Masyarakat Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggara. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 1(1), 46–56.
- Korsavi, S. S., Montazami, A., & Mumovic, D. (2020). Indoor air quality (IAQ) in naturally-ventilated primary schools in the UK: Occupant-related factors. *Building and Environment*, 180, 106992.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance*. Deepublish.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).